

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 *Gambaran Umum Objek Penelitian*

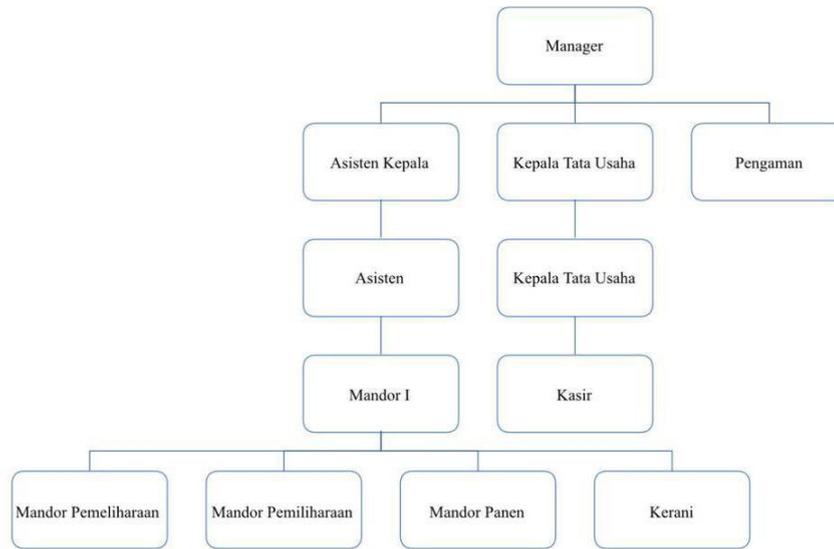
3.1.1 Sejarah Perusahaan

PT. Bekatik Lestari adalah perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit. PT. Bekatik Lestari ini merupakan salah satu dari anak perusahaan PT. Darmex agro.

Untuk lebih mengenal PT. Bekatik Lestari berikut merupakan profil perusahaan tersebut:

Nama Perusahaan	: PT. Bekatik Lestari
Presiden Direktur	: Ahmad Safari
Kontak	: +62 87865713555
Bentuk Perusahaan	: PT
Status Perusahaan	: Swasta
Tahun Berdiri	2015
Tahun Beroperasi	: 8 Tahun
Jumlah Karyawan	: 102 karyawan
Jenis Produksi	: Perkebunan Kelapa Sawit
Alamat	: Kecamatan Tumbang Titi

3.1.2 Struktur Organisasi



Sumber : Data Perusahaan

Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Perusahaan

3.1.3 Visi Misi Perusahaan

1. Visi

Untuk menjadi “*The Leading Sustainable Palm Oil Company in Indonesia*”

2. Misi

- a. Berfokus pada perluasan usaha kelapa sawit terintegrasi
- b. Membangun dan mengembangkan produk hilir untuk mencapai keuntungan maksimal.
- c. Menyediakan produk dengan standar kualitas tertinggi.
- d. Mencapai nilai maksimum dan / atau keuntungan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan.
- e. Pengembangan Sumber Daya Manusia dan menyediakan lapangan kerja bagi rakyat Indonesia.
- f. Perawatan untuk makhluk baik dan kebahagiaan karyawan kami serta bagi seluruh rakyat Indonesia.

3.2 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan rancangan induk dari penelitian, dimana dilakukannya penentuan teknik serta tata cara yang akan digunakan dalam memperoleh serta menganalisa data ataupun informasi pada penelitian. Desain penelitian ini diartikan sebagai kerangka kerja pada suatu penelitian.

3.2.1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Malhotra (2020) penelitian kuantitatif adalah desain penelitian yang mana bertujuan untuk mengukur data. Dalam pengukurannya diterapkan melalui berbagai metode analisis statistik. Hal ini dikarenakan penulis melakukan pengukuran pada variabel job satisfaction, work stress, dan work environment pada karyawan PT. Bekatik Lestari dengan menyebarkan kuesioner. Setelah penulis memperoleh data dari hasil kuesioner, penulis melakukan pengolahan data dengan analisis statistik.

3.2.2. Desain Penelitian

Desain Penelitian merupakan suatu perencanaan yang mana melakukan penentuan metode dan langkah yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data serta melakukan analisis informasi yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Zikmund et al. (2013) desain penelitian ini merupakan kerangka atau perencanaan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian. Menurut Cooper & Schindler (2017) pada proses perencanaan penelitian, terdapat tahapan rencana awal pengumpulan data, pengukuran, dan analisis data yang mana dapat membantu peneliti dalam menentukan metodologi penelitian yang akan digunakan pada penelitian mereka.

Selain itu, menurut Malhotra (2020) desain penelitian merupakan kerangka kerja yang membuat metode dan prosedur pengumpulan data yang spesifik dimana memperoleh informasi yang dibutuhkan pada penelitian, yang mana untuk menyusun struktur . penelitian deskriptif merupakan jenis kajian yang mana menggambarkan karakteristik suatu objek, orang, kelompok, organisasi atau lingkungan. Metode pengambilan data melalui survei, panel, pengamatan, atau data kuantitatif.

Pada penelitian deskriptif yang digunakan oleh penulis karena fenomena dalam penelitian ini digambarkan dari studi kasus terhadap

hampir seluruh karyawan perusahaan yang mana sebagai objek penelitian. Untuk proses pengambilannya data yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada karyawan PT. Bekatik Lestari yang mana sebagai objek penelitian. Kuesioner ini menggambarkan karakter objek, orang, kelompok, organisasi, serta lingkungan yang mana data tersebut diolah penulis untuk dideskripsikan. Adapun asosiasi antar variabel dalam penelitian ini juga menjadi bagian dalam menggambarkan fenomena yang terjadi pada perusahaan yang mana sebagai objek penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Pada buku yang berjudul *Business Research Method*, populasi diartikan sebagai kumpulan elemen yang dijadikan objek atau peserta individu untuk melakukan pengukuran yang dilakukan oleh penulis (Cooper dan Schindler, 2014). Selain itu menurut Malhotra (2020) mendefinisikan bahwa populasi sebagai kumpulan elemen yang terbagi atas beberapa karakteristik umum dan membentuk keseluruhan bagian yang digunakan dalam tujuan penelitian. Pada penelitian ini, populasi yang diteliti sebagai objek penelitian yaitu seluruh karyawan PT. Bekatik Lestari dengan jumlah 100 orang.

3.3.2 Sampel

1. Teknik Sampling

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, hal pertama yang peneliti lakukan adalah dengan menentukan teknik *sampling* penelitian. (Zikmund & Babin, 2014) menjelaskan *sampling* sebagai bagian dari populasi suatu penelitian yang dapat membantu peneliti dalam menarik suatu kesimpulan karena *sampling* tersebut mewakili populasi penelitian (Azwar, 2019).

(Cooper & Schindler, 2014) menjabarkan *sampling* terbagi pada dua buah kategori, yaitu:

a. Teknik *probability sampling*

Dalam teknik *sampling* ini, individu memiliki peluang

yang sama untuk menjadi responden dalam penelitian. Teknik *sampling* ini terbagi menjadi tujuh, yaitu:

1) *Simple random sampling*

adalah teknik penentuan sampel dimana pada setiap elemen populasi sebagai sampel dalam penelitian.

2) *Systematic sampling*

merupakan teknik *sampling* dengan memilih sampel yang ada secara acak dan setiap kategori secara berurut mengacu pada kerangka *sampling*.

3) *Stratified random sampling*

Membantu peneliti mengambil sampel dengan mengelompokkan populasi secara kelompok homogen. Dari setiap kelompok yang ada akan diambil sampel acak dengan berstrata. Teknik ini hanya dapat diaplikasikan ketika populasi dalam penelitian heterogen.

4) *Propotional Stratified Sampling*

Teknik ini menjadi bagian dari *stratified random sampling*, perbedaan terletak pada pemilihan sampel yang berdasarkan kategori yang diterapkan dalam penelitian.

5) *Disproportional Sampling*

Ketika strata tidak proporsional, maka penelitian dapat menerapkan teknik *sampling* ini. Atau ketika ditemukan pertimbangan lanjutan untuk mengimbangkan suatu strata penelitian.

6) *Cluster Sampling*

Disaat populasi dalam suatu penelitian terbagi luas atau menjadi kelompok cluster, maka peneliti dapat menerapkan teknik *sampling* ini.

7) *Multistage Area Sampling*

Teknik *sampling* yang mengharuskan peneliti melakukan dua tahapan atau lebih pengambilan sampel

penelitian.

b. Teknik *non-probability sampling*:

Menurut (Zikmund & Babin, 2014), teknik *non-probability sampling* dijelaskan sebagai teknik *sampling* yang di mana sampel akan terpilih berdasarkan penilaian tertentu dari peneliti, adapun teknik *non-probability sampling* adalah sebagai berikut:

- 1) *Convenience sampling*: Teknik pengambilan sampel berdasarkan elemen sampel yang mudah untuk didapatkan. Contoh: sampel yang ditemukan ketika individu berada di tempat, serta waktu yang tepat.
- 2) *Judgemental sampling*: Merupakan teknik yang digunakan ketika peneliti menentukan responden berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.
- 3) *Quota sampling*: Menentukan sampel berdasarkan sampel pada kelompok dari populasi yang telah dipilih dan ditentukan oleh jumlah kuota yang diinginkan oleh peneliti.
- 4) *Snowball sampling*: ialah strategi *sampling* yang memungkinkan responden dan peneliti mengenal satu sama lain. Responden dapat mengenalkan peneliti kepada responden berikutnya secara berurutan. Informasi akan disampaikan oleh responden kepada responden lainnya secara berantai.

Penelitian ini akan berfokus pada subjek penelitian yaitu karyawan dari PT. Bekatik Lestari. Untuk itu peneliti akan menerapkan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling*, yaitu *judgemental sampling* yang di mana hanya karyawan PT. Bekatik Lestari yang dapat menjadi sampel dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

(Cooper dan Schindler, 2014), menjabarkan 2 sumber data dalam suatu penelitian, yaitu: *Primary Data* (Data Primer), dan *Secondary Data* (Data Sekunder). Data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh dan dikumpulkan dalam bentuk data mentah yang mana mewakili penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang mana dikumpulkan dan diperoleh dari data lainnya sebagai bentuk interpretasi dari data primer dalam penelitian.

Pengaplikasian dua sumber data yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan cara menyebar kuesioner kepada karyawan dari PT. Bekatik Lestari sebagai sumber data primer. Sementara data sekunder peneliti dapatkan dari hasil kajian pada artikel, jurnal serta buku. Yang mana data sekunder ini digunakan oleh penulis sebagai bukti pendukung dari data primer pada penelitian ini.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Terdapat dua metode dalam suatu penelitian untuk mengumpulkan data (Zikmund & Babin, 2014), yaitu:

2. *Observation Research*

Yaitu proses pengamatan secara sistematis untuk melihat pola perilaku dari individu, objek, ataupun fenomena dalam penelitian. Strategi ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dengan merekam ataupun melihat berbagai artikel yang berkaitan dengan kajian penelitian.

3. *Survey Research*

Metode ini menerapkan praktek relasi antara peneliti dengan responden melalui survei dengan media kuesioner yang dapat disebar melalui telepon, surat, email dan sebagainya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *survey research* dimana penulis melakukan survei dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada seluruh responden.

3.5 Periode Penelitian

Periode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu pada awal November 2023. Pada proses penyebaran kuesioner terdiri dari *pre-test* dan *main-test*. Untuk *pre-test* dilakukan sebagai tes uji coba yang mana untuk menilai tingkat kevalidan dan reliabel pada penelitian sebelum dilakukannya tes utama. Pada *pre-test* ini dilakukan oleh penulis dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 responden pada karyawan PT. Bekatik Lestari. Setelah data *pre-test* valid dan reliabel, penulis melakukan penyebaran kuesioner kepada 70 responden untuk *main-test*. Setelah terkumpulnya data, penulis melakukan penggabungan data *pre-test* dan *main-test* kemudian melakukan analisis statistik terhadap hasil keseluruhan data yakni sebanyak 100 responden.

3.6 Skala Pengukuran

Penulis menggunakan skala *likert* sebagai alat penyebar indikator. Skala *likert* merupakan pengukuran terhadap sikap yang mengizinkan responden dalam memberikan nilai pendapatnya dari yang sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, hingga sangat setuju (Cooper dan Schindler, 2014). Skala likert yang digunakan penulis merupakan skala *likert* 1-5 dengan keterangannya masing-masing skala yakni pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Tabel Skor dalam Kuesioner

Pernyataan	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Pengolahan Data Primer

3.7 Operasionalisasi Variabel

(Zikmund & Babin, 2014), menjelaskan variabel sebagai variasi yang membantu peneliti dalam melihat atau menunjukkan perbedaan nilai. Faktor dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variable	Indikator	Pertanyaan yang digunakan	Sumber
<i>Turnover Intention</i>	Pikiran Untuk Keluar	Saya memiliki pikiran untuk keluar dari pekerjaan saya.	Chen and Francesco (2000)
	Keinginan Untuk Mencari Pekerjaan Baru	Saya berkeinginan meninggalkan pekerjaan ini dan mencari pekerjaan baru.	
	Keinginan dan melamar pekerjaan baru	Saya mencoba melamar pekerjaan di tempat lain.	
	Mencari Informasi	Saya sedang mencari informasi terkait lowongan pekerjaan.	
	Mencari Tawaran Yang Lebih Baik	Saya akan keluar dari pekerjaan saat ini apabila ada yang menawarkan gaji yang lebih besar	
<i>Job Satisfaction</i>	Kepuasan Terhadap Pekerjaan Itu Sendiri	Pekerjaan saya sangat menarik karena perusahaan memberikan pekerjaan sesuai dengan kemampuan saya.	Luthans et al. (2006: 243)
	Kepuasan Terhadap Rekan Kerja	Rekan kerja saya bisa diajak bekerjasama dengan baik.	
	Kepuasan Terhadap Atasan	Saya merasa nyaman bekerja karena atasan selalu memperhatikan dan membimbing dengan baik.	
	Kepuasan Terhadap Promosi	Adanya kesempatan promosi jabatan dari perusahaan menambah semangat kerja saya.	
	Kepuasan Terhadap Gaji	Saya merasa dibayar secara adil sesuai pekerjaan yang saya lakukan.	
<i>Work Stress</i>	Beban Kerja Terlalu Berat	Saya merasa pekerjaan saya terlalu berat	Sari (2014)
	Konflik Kerja	Saya merasa sulit dalam menyelesaikan masalah dengan rekan kerja.	

	Aturan dan tuntutan Kerja	Perusahaan memiliki aturan yang ketat dan tuntutan yang tinggi sehingga saya merasa tidak nyaman.	
	Rendahnya Kualitas Pengawasan Kerja	Saya merasa pimpinan kurang dalam melakukan pengawasan serta arahan perbaikan ketika karyawan melakukan kesalahan kerja.	
	Perbedaan Nilai Antara karyawan dan Pemimpin	Ketika saya mengalami perbedaan pendapat dengan Pimpinan, membuat saya merasa tidak nyaman.	
<i>Work Environment</i>	Fasilitas di Lingkungan	Perusahaan menyediakan fasilitas penunjang yang memberikan kenyamanan sehingga membuat terciptanya kenyamanan dalam bekerja.	Munandar (2001;134)
	Pertukaran Udara	Sirkulasi udara di lingkungan kerja yang	



	bersih dapat membuat saya nyaman dalam bekerja
Kebersihan	Lingkungan kerja yang bersih sehingga membuatsaya nyaman. nyaman.
Keamanan Lingkungan	Keamanan lingkungan kerja saya membuat saya merasa aman dan nyaman saat bekerja.

3.7.1 Variabel Independen

1. *Job Satisfaction*

Menurut (Roberts & David, 2020), kepuasan kerja merupakan faktor kunci yang mempengaruhi sikap kinerja dan dipengaruhi oleh kolektivitas dan diri sendiri. Variabel ini akan dinilai dengan menggunakan skala Likert mulai dari 1 hingga 5. Nilai terendah dari kepuasan kerja diwakili oleh skala 1, sedangkan nilai maksimum diwakili oleh skala 5.

2. *Work Stress*

Work stress adalah sebuah respon adaptif pekerja yang diperantarai oleh proses psikologi, kondisi lingkungan dan perbedaan individu yang merupakan akibat dari tuntutan fisik atau psikologi seseorang secara berlebihan. (Luthans dalam Narsa & Wijayanti, 2021). Penelitian ini akan mengukur variabel independent *work stress* dengan skala likert dari 1 hingga 5. Skala 1 memberikan pernyataan rendah dan skala 5 memberikan pernyataan dengan nilai tertinggi untuk variabel ini.

3. *Work Environment*

Bary dan Heizer dalam (Pawirosumarto & Gunawan, 2017), *Work environment* adalah lingkungan fisik yang memberikan pengaruh pada kinerja karyawan. Lingkungan kerja merupakan tempat karyawan melakukan aktivitas pekerjaan. Kegiatan ini dilakukan untuk dapat membawa dampak positif namun dapat

juga dampak negatif pada kinerja individu. Penelitian ini akan mengukur variabel *independent work environment* dengan skala likert dari 1 hingga 5. Skala 1 memberikan pernyataan rendah dan skala 5 memberikan pernyataan dengan nilai tertinggi untuk variabel ini.

3.7.2 Variabel Dependen

1. *Turnover Intention*

Menurut Cochen dan Ronit dalam (Priyana & Aseanty, 2020), perputaran karyawan adalah masalah signifikan yang perlu ditangani oleh bisnis karena tingkat perputaran karyawan yang tinggi menghasilkan biaya pelatihan ulang dan perekrutan yang lebih besar untuk bisnis. Variabel dependen juga akan diuji dengan menggunakan skala Likert (5 tingkat), dengan skala 1 mewakili nilai terendah dan skala 5 mewakili nilai tertinggi, sama seperti variabel independen.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Instrumen

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk penelitian ini. Untuk mengukur konsistensi jawaban survei, dimana dilakukannya uji validitas dan reliabilitas terhadap hasil data dari kuesioner yang diterima dalam penelitian ini.

Peneliti melakukan pengolahan data dengan menggunakan *SPSS* ialah *software* yang digunakan untuk menganalisis data, perhitungan statistik parametrik ataupun non- parametrik. Adapun versi *SPSS* yang digunakan adalah *SPSS* versi 26.0.

1. Uji Validitas

Salah satu jenis tes yang digunakan oleh peneliti untuk menilai keabsahan atau tingkat kevalidan item kuesioner adalah uji validitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah *measurement* yang dilakukan benar-benar dapat mengukur apa

yang ingin diukur (Malhotra, 2020).

Membandingkan nilai validitas setiap pertanyaan kuesioner dengan tingkat r yang penting, uji validitas digunakan untuk mengidentifikasi pertanyaan mana yang sah dan mana yang tidak. Pertanyaan dianggap valid jika r lebih besar atau sama dengan 0,30. Item dianggap tidak valid dan tidak diikutsertakan dalam pengujian hipotesis, atau instrumen tersebut dikeluarkan dari pengukuran variabel, jika r lebih kecil dari 0,30. Program SPSS 26.0 digunakan untuk membantu proses pengujian validitas.

2. Uji Reliabilitas

Selain uji validitas, untuk mengukur butir pernyataan kuesioner dilakukan uji reliabilitas dimana untuk mengukur sejauh mana skala menghasilkan hasil yang konsisten jika *measurement* dilakukan secara berulang kali (Malhotra, 2020).

Untuk mengukur nilai reliabilitas variabel, maka peneliti akan melihat nilai *cronbach alpha* yang dilakukan melalui aplikasi SPSS, apakah nilai tersebut lebih besar dari 0,60. Apabila nilai ditemukan lebih besar dari 0,60 maka variabel dinyatakan reliabel.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut (Malhotra, 2020) model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai residual berdistribusi normal. Adapun jenis uji normalitas yang akan peneliti aplikasikan adalah uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan ketentuan nilai *sig* yang harus lebih besar dari 0,05 agar dapat dikatakan sebaran data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Salah satu uji asumsi klasik adalah uji multikolinearitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antara variabel bebas dalam penelitian ini, yakni

adalah *job satisfaction*, *work stress*, dan *work environment*. Sebuah model regresi dapat dikatakan baik bila tidak ditemukan adanya multikolinearitas. Peneliti dapat melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dimana nilai *tolerance* harus lebih besar sama dengan 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih besar sama dengan 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan pada model regresi untuk melihat ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian heteroskedastisitas akan dilakukan dengan uji grafik *scatter plot*, dengan melihat sebaran titik-titik pada *scatter plot*. Apabila grafik tidak menunjukkan suatu pola tertentu maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mendapatkan sebuah model yang baik, yaitu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.8.3 Uji Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa baik varians variabel dependen dapat dijelaskan oleh model penelitian. Koefisien determinasi adalah suatu ukuran statistik yang berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang kecil mengindikasikan variabel-variabel *independent* memiliki kemampuan yang terbatas untuk menjelaskan variabel *dependent*, sedangkan nilai yang mendekati berarti variabel-variabel *independent* memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel *dependent*.

3.8.4 Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik terbagi menjadi Uji t dan Uji F. Untuk Uji t dilakukan uji signifikan parameter secara individual,

yang akan menjelaskan seberapa jauh pengaruh suatu variabel *independent* secara individu terhadap variabel *dependent* penelitian. Nilai t-hitung dan t-tabel adalah nilai uji parameter yang ditampilkan. Hipotesis alternatif diterima, yang menunjukkan bahwa variabel *independent* memengaruhi variabel *dependent*,

Penulisan pada hipotesis ini terbagi menjadi dua, yang dituliskan sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (H_0)

Merupakan hipotesis yang digunakan untuk menguji ketentuan pada parameter (b) ialah sama dengan 0 ($H_a : b = 0$). Hipotesis menjelaskan bahwa suatu variabel *independent* bukanlah penjas yang berpengaruh signifikan pada suatu variabel *dependent*.

2. Hipotesis alternatif (H_a)

Merupakan hipotesis yang digunakan untuk menguji apakah suatu b variabel ialah tidak sama dengan 0 ($H_a b \neq 0$). Hipotesis menjelaskan bahwa suatu variabel *independent* ialah penjas berpengaruh signifikan pada suatu variabel *dependent*.

Adapun ketentuan dari hasil uji hipotesis yaitu sebagai berikut:

Pada uji ini jika nilai t positif;

1. t hitung > t tabel atau jika nilai Sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh)
2. t hitung < t tabel atau jika nilai Sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.(tidak berpengaruh)

Pada uji ini jika nilai t negatif:

1. -t hitung > -t tabel atau jika nilai Sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh)

2. $-t$ hitung $<$ $-t$ tabel atau jika nilai Sig $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.(tidak berpengaruh)

2. Uji F

Uji F merupakan tes yang digunakan untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh suatu variabel *independent* yang dimasukkan dalam model terhadap pengaruhnya pada variabel *dependent* ketika dilakukannya secara bersama atau stimulan (Malhotra, 2020).

Ditentukannya dari Nilai p-value dalam uji hipotesis ini harus dibandingkan dengan nilai signifikansi yaitu 0,05 sebagai kriteria pengambilan kesimpulan. Hipotesis alternatif diterima jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel *independent* mempengaruhi variabel *dependent* sampai batas tertentu.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Hair et al. (2019) regresi linear berganda adalah salah satu jenis pengukuran statistik yang dijalankan untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan kekuatan antar variabel *dependent* dengan variabel *independent*. Regresi linear berganda ini digunakan untuk mengukur seberapa besar prediksi variasi suatu variabel *independent* dalam mempengaruhi variabel *dependent* (Hair et al., 2019). Pada penggunaan metode disesuaikan dengan model penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penulis menggunakan metode analisis regresi linear berganda ini karena pada model penelitian ini hanya memiliki satu variabel *dependent* atau lebih dari satu variabel *independent*.

Adapun persamaan yang dapat diuraikan pada rumus dibawah, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n + e$$

Keterangan:

$Y = turnover\ intention$

$X_1 = job\ satisfaction$

$X_2 = Work\ stress$

$X_3 = Work\ Environment$

$a = Konstanta$

$b = Koefisiensi$

Regresi Linear $e = residual$

